



Pegawai Kenakan Pakaian Tradisional

Rutin Setiap Kamis Pahing

JOGJA - Ada pemandangan berbeda di Pemkot Jogja kemarin (8/5). Pegawai pemkot mengenakan surjan untuk yang laki-laki, dan kebaya lengkap dengan sanggulnya untuk perempuan. Nantinya, pemandangan seperti ini akan terus terlihat setiap hari Kamis Pahing.

Ya, pegawai di lingkungan Pemkot Jogja memang diharuskan mengenakan pakaian dinas tradisional khas Jogjakarta. Cara itu dilakukan sebagai upaya menjaga eksistensi budaya. Sekaligus mempromosikan wisata Jogja sebagai salah satu destinasi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS) mengatakan penggunaan pakaian dinas khas Jogja ini sesuai Peraturan Wali Kota (Perwal) No 173 tahun 2014 dalam penggunaan pakaian dinas Tradisional Jogjakarta. Untuk pakaian khas Jogja ini, diagendakan setiap hari Kamis Pahing.

"Ini soal bagaimana pemerintah serius menjaga kelestarian budaya, sekaligus promosi wisata Jogja," kata HS di ruang kerjanya, kemarin (8/5).

HS menuturkan memang secara kalender umum penentuan Kamis Pahing tidak terlalu familiar. Namun, penggunaan pakaian dinas khas Jogja ini telah dikaji secara mendalam. Itu terkait efektivitas, manfaat, termasuk filosofi penggunaan pakaian dinas khas Jogja pada hari Kamis Pahing. "Ada sejarah Keraton Jogja yang terjadi pada hari Kamis Pahing," ungkapnya.



Ini soal bagaimana pemerintah serius menjaga kelestarian budaya, sekaligus promosi wisata Jogja."

HARYADI SUYUTI
Walikota Jogja

Meskipun dilihat dari bentuk pakaian tampak kurang leluasa, HS mengajak kepada seluruh pegawai di lingkungan Pemkot Jogja untuk tidak mengurangi mobilitas kerja. Penggunaan pakaian adat khas Jogja tak lantas digunakan alasan untuk tidak kerja sesuai porsinya.

Namun demikian, HS juga tidak bersikap kaku terkait pakaian ini. Sebagai contohnya, jika ada rapat di luar lingkungan Pemkot Jogja bertepatan dengan Kamis Pahing, maka tidak diharuskan pegawai tersebut menggunakan pakaian adat.

"Ya *kan* tidak mungkin, mau rapat di dewan harus menggunakan pakaian dinas ini. Tentu kita fleksibel," ujar HS.

Adapun dasar dari penyusunan Perwal itu, pertama karena memperhatikan unsur pelestarian budaya. Lalu yang tak kalah penting, sebagai wujud keseriusan Pemkot Jogja dalam mempromosikan bidang pariwisata. Menurut HS penggunaan pakaian dinas ini bukan semata-mata tonjolan. Tetapi wujud membangun komitmen sebagai langkah mempromosikan wisata. Sementara itu, Kepala Bagian

Protokol Pemkot Jogja Emiliana Yulianti mengaku antusias dengan penggunaan pakaian tradisional ini. Menurutnya tidaklah repot menggunakannya, apalagi di kalangan Pemkot juga ada yang bisa memasang sanggul. "Mudah *kok* pakaiannya, kebetulan di sini juga ada yang bisa memasang sanggul," katanya.

Sedangkan Kepala Bagian Organisasi Pemkot Jogja Kris Sardjono Sutedjo menuturkan jika penggunaan pakaian tradisional di kalangan pegawai ini mendapat respon positif. Menurutnya, pemerintah DJJ juga berencana akan mengikuti cara itu termasuk beberapa kabupaten lain. (fid/ila/ga)



Sifat	Tipe
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untu



BERBEDA: Pegawai di lingkungan Pemkot Jogja diharuskan mengenakan pakaian dinas tradisional khas Jogjakarta setiap hari Kamis Pahing. HUMAS PEMKOT JOGJA FOR RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Organisasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005